

# INTEGRASI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN BERKELANJUTAN UNTUK MENDORONG PRINSIP ESG DALAM MODEL BISNIS INOVATIF

**Queeny Dyah Ayu Nurfalah**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Jalan RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450

Email Correspondence: 2310112052 @mahasiswa.upnvj.ac.id

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received: December 08, 2024

Revised: January 04, 2025

Accepted: January 07, 2025

**Kata Kunci:**

Kewirausahaan Sosial;

Kewirausahaan Berkelanjutan; ESG

**Keywords:**

Sociopreneur; Sustainable

Entrepreneurship; ESG

## ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi dunia saat ini adalah hambatan dalam menyelaraskan keberlanjutan lingkungan dan bisnis, tanggung jawab sosial, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan kewirausahaan sosial dan kewirausahaan berkelanjutan guna mendorong penerapan prinsip ESG (Economy, Social, and Governance) dalam model bisnis yang inovatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus untuk mengeksplorasi praktek integrasi kewirausahaan sosial dan kewirausahaan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini mampu mengatasi kendala seperti keterbatasan pendanaan, distribusi keuntungan dengan dampak sosial, dan peningkatan keberlanjutan lingkungan. Kombinasi keunggulan dari kedua pendekatan menciptakan model bisnis yang kuat, tahan lama, dan adaptif terhadap tantangan global. Secara keseluruhan, integrasi ini dapat membantu perusahaan menciptakan nilai jangka panjang sekaligus berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara kewirausahaan sosial dan berkelanjutan adalah solusi strategis untuk memperkuat prinsip ESG dalam bisnis. Saran diberikan untuk para wirausahawan agar mengadaptasi konsep integrasi ini dalam bisnisnya.

## ABSTRACT

The main problem in the world today is the obstacle in aligning environmental and business sustainability, social responsibility and profitability. This research was meant to answer these challenges by integrating the conceptual of social entrepreneurship and sustainable entrepreneurship to encourage the application of ESG (Economy, Social and Governance) principles in innovative business models. The research method uses a qualitative approach with case study analysis to explore the practice of integrating social entrepreneurship and sustainable entrepreneurship. The research results show that this integration is able to overcome obstacles such as limited funding, distribution of profits with social impacts, and increasing environmental sustainability. The combined advantages of both approaches create a business model that is strong, durable, and adaptive to global

*challenges. Overall, this integration can help companies create long-term value while contributing to achieving sustainable development goals. This research concludes that collaboration between social and sustainable entrepreneurship is a strategic solution to strengthen ESG principles in business. Suggestions are given for entrepreneurs to adapt this integration concept in their business.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *Global Entrepreneurship and Development Index (GEDI)* tahun 2023, Indonesia berada dalam peringkat 75 dari 137 secara global. Indeks ini mengukur peringkat suatu negara berdasarkan faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan wirausaha yang sehat dan kompetitif. Faktor-faktor tersebut mencakup sikap dan perilaku wirausahawan dalam menjalankan bisnis, kecukupan sumber daya untuk memulai bisnis, hingga kelayakan fasilitas negara dalam mendukung perkembangan kewirausahaan. Posisi Indonesia dalam ranking GEDI menandakan Indonesia sudah mulai mengembangkan upayanya untuk mendukung kewirausahaan dalam negeri, namun masih terdapat banyak celah untuk dikembangkan lebih lanjut. Berbagai tantangan seperti akses terhadap pendanaan, infrastruktur bisnis yang belum merata, serta regulasi yang kompleks menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Hal ini mencerminkan bagaimana ekosistem kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam mewujudkan potensi penuh dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi wirausahawan lokal (Rakhmani & Bhinekawati, 2020)

Di lain sisi, Indonesia juga tengah menghadapi sejumlah permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya lingkungan sehat dan layak untuk dihuni (Mulyadi et al., 2015) Permasalahan ini bukan hanya menjadi tantangan bagi negara, tetapi juga memperburuk kualitas hidup masyarakat kelompok rentan di berbagai daerah. Kemiskinan tetap menjadi isu utama, dengan banyaknya masyarakat yang masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, pengangguran menyambung rantainya sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas ekonomi dan meningkatnya angka kriminalitas akibat keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak. Masalah-masalah ini membutuhkan solusi yang tidak hanya inovatif tetapi juga tepat sasaran, yang dapat diwujudkan melalui ide-ide kreatif yang didukung oleh lembaga atau badan tertentu sebagai motor penggerak perubahan (Saragih, 2017). Meskipun di Indonesia telah banyak wirausahawan yang mulai mengadopsi konsep kewirausahaan

berkelanjutan dalam operasional bisnis mereka, fokus utama pendekatan ini tetap pada penciptaan keuntungan finansial yang lebih besar. Perlu adanya konsep lain yang lebih menekankan prinsip bisnisnya pada ESG (*Environmental, Social, Good Governance*) khususnya aspek lingkungan dan sosial.

Indonesia memiliki peluang besar untuk berinvestasi dalam kewirausahaan sosial berkelanjutan sebagai tanggapan dari masalah-masalah sosial yang tengah dihadapi. Kewirausahaan sosial tidak hanya menawarkan pendekatan baru dalam memecahkan masalah sosial, tetapi juga menjunjung tiga prinsip utama: inovasi sosial, akuntabilitas, dan keberlanjutan (Kamaludin et al., 2024). Hal ini yang mendefinisikan bahwa wirausahawan sosial adalah sekumpulan individu yang bergerak baik secara mandiri maupun dibawah naungan suatu lembaga dapat mengembangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan solusi nyata atas tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Darmanto et al., 2021), kewirausahaan sosial adalah pendekatan berbasis bisnis yang menawarkan cara baru dalam menyelesaikan masalah sosial. Perbedaan fokus antara kewirausahaan sosial dan berkelanjutan membuat kedua pendekatan memiliki nilai unik yang dapat saling melengkapi. Kewirausahaan berkelanjutan menyediakan sumber daya finansial untuk mendukung kegiatan keberlanjutan sosial, sedangkan kewirausahaan sosial menawarkan keterlibatan langsung dengan masyarakat dalam menghadirkan perubahan. Melalui pendekatan ini, Indonesia tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan sektor kewirausahaan tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan. Lebih jauh lagi, penerapan konsep kewirausahaan sosial berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan peluang ekonomi baru, memberdayakan komunitas, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan adanya karya tulis ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai kewirausahaan sosial dengan prinsip keberlanjutan yang memiliki potensi besar untuk menjadi solusi sebagai pemutus rantai kemiskinan dan pengangguran di Indonesia serta mendorong pemerintah Indonesia untuk memberikan perhatian yang lebih kepada sektor kewirausahaan khususnya UKM sebagai salah satu faktor pendorong ekonomi di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial adalah metode inovatif yang memadukan prinsip-prinsip bisnis dan kewirausahaan untuk merancang solusi berkelanjutan dalam menghadapi berbagai masalah sosial dan lingkungan (Hartati et al., 2021). Kewirausahaan sosial memiliki beberapa ciri khas yang menjadi pembeda dari kewirausahaan tradisional dimana fokus utama kewirausahaan sosial adalah pada penciptaan dampak sosial (Shofiyanti & Nisa, 2024). Artinya, tujuan yang ingin dicapai dalam kewirausahaan sosial tidak hanya keuntungan finansial, tetapi juga perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk mendukung pencapaian tersebut, pendekatan ini menerapkan model bisnis inovatif yang dirancang secara kreatif dan berkelanjutan untuk menjadi solusi terhadap berbagai masalah sosial. Dengan demikian, keberhasilan kewirausahaan sosial dapat diukur dengan seberapa besar dampaknya terhadap permasalahan sosial.

Prinsip utama dalam kewirausahaan sosial adalah memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan operasional bisnis (Uddin & Akther, 2022). Pendekatan ini didasari oleh keyakinan bahwa masyarakat merupakan elemen kunci dalam mengatasi berbagai tantangan sosial. Oleh karena itu, kontribusi mereka harus menghasilkan dampak nyata dan memberikan manfaat langsung bagi komunitas lokal. Salah satu contoh inspiratifnya adalah program EnAble India yang memberdayakan penyandang disabilitas melalui seminar, lokakarya, dan pembukaan lapangan kerja dengan upah layak (Rao et al., 2018). EnAble tidak hanya menjalankan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga secara konsisten melaksanakan proyek sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendekatan ini menjadi bukti nyata bahwa bisnis dan misi sosial dapat berjalan beriringan, menciptakan solusi inovatif untuk tantangan sosial yang kompleks.

### Kewirausahaan Berkelanjutan

Kewirausahaan berkelanjutan adalah suatu pendekatan kewirausahaan yang memadukan prinsip keberlanjutan dengan nilai-nilai kewirausahaan untuk menciptakan dampak baik (Saoudi et al., 2017). Konsep kewirausahaan berkelanjutan berprinsip sebagai agen perubahan yang menciptakan kondisi yang stabil antara ekonomi, sosial, serta lingkungan yang berkelanjutan. Dalam prakteknya, kewirausahaan berkelanjutan berusaha memastikan bahwa aktivitas bisnis

mereka tidak hanya berorientasi pada profitabilitas secara finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Seperti kewirausahaan sosial, konsep ini menekankan pentingnya keselarasan antara keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan ekonomi. Kewirausahaan berkelanjutan tidak hanya fokus pada menjaga kelestarian lingkungan melalui inovasi yang ramah lingkungan, tetapi juga pada menciptakan model bisnis yang mampu bertahan di pasar dalam jangka panjang. Dengan hal ini, bisnis tidak hanya menjadi mesin penggerak ekonomi tetapi juga alat untuk mendorong perubahan positif yang mendukung pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengkaji berbagai publikasi artikel daring yang diterbitkan dalam kurun waktu 2014 hingga 2024. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, konsep, dan temuan yang relevan dengan kewirausahaan sosial, kewirausahaan berkelanjutan, serta peran kewirausahaan dalam mendukung prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) secara global. Artikel yang dipilih mencakup topik-topik spesifik yang sesuai dengan kata kunci tersebut, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Artikel-artikel yang dikaji berasal dari berbagai jurnal daring yang menyediakan akses terbuka tanpa membatasi wilayah maupun regional tertentu untuk diteliti. Jurnal-jurnal tersebut dipilih berdasarkan kualitas dan relevansinya terhadap tema penelitian. Dengan menggunakan sumber-sumber ini, penelitian dapat menghasilkan analisis yang mendalam sekaligus mencerminkan keberagaman pendekatan yang digunakan oleh para akademisi di berbagai negara sehingga penelitian dapat memberikan dampak serta pemahaman yang lebih luas kepada pembacanya.

Proses tinjauan literatur dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan kata kunci hingga penyaringan artikel berdasarkan kriteria tertentu, seperti fokus topik, kualitas metode penelitian, dan konteks pembahasannya. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi keabsahan data yang diperoleh dari artikel-artikel tersebut untuk memastikan relevansi dan keandalannya dalam mendukung tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengintegrasian prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis dan ekonomi telah mengalami peningkatan signifikan. Hal ini diiringi dengan meningkatnya kesadaran global mengenai pentingnya menjaga pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Salah satu instrumen utama yang diterapkan dalam perusahaan untuk mendukung prinsip ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana perusahaan diwajibkan untuk mengalokasikan sebagian sumber dayanya untuk mendukung program-program yang berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Peraturan ini dibuat sebagai bentuk kompensasi atas eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan dalam operasional bisnis. Dengan kata lain, perusahaan ditekankan untuk selalu mematuhi regulasi dan mengurangi eksploitasi alam (Mansouri & Momtaz, 2022). Namun, dalam praktiknya, implementasi CSR seringkali dipersepsikan sebagai tindakan sukarela (*charity*) untuk meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga potensinya sebagai instrumen strategis keberlanjutan belum sepenuhnya terwujud.

Integrasi CSR dalam kerangka kerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dinilai dapat mengoptimalkan kontribusinya terhadap keberlanjutan global (Patsoulis & Deirmentzoglou, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada tanggung jawab moral perusahaan, tetapi juga pada nilai tambah strategis yang dihasilkan melalui investasi dalam inovasi keberlanjutan, seperti pengembangan teknologi hijau, pengelolaan limbah berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu, adopsi prinsip ESG oleh perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global, mengingat semakin tingginya preferensi konsumen terhadap produk dan layanan yang selaras dengan tujuan keberlanjutan (Edmans, 2023). Dengan demikian, penerapan CSR sebagai bagian penting dari strategi bisnis berbasis keberlanjutan merupakan langkah kritis untuk memastikan terciptanya dampak positif yang signifikan bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi secara keseluruhan.

Kewirausahaan sosial, kewirausahaan berkelanjutan, dan kewirausahaan lingkungan kemudian muncul sebagai pendekatan inovatif yang memprioritaskan nilai-nilai keberlanjutan di atas sekadar profitabilitas bisnis. Ketiga pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap masalah-masalah sosial, lingkungan, bahkan ekonomi yang berskala kecil hingga global. Kewirausahaan sosial

berfokus pada penciptaan dampak sosial melalui solusi inovatif untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti pemberdayaan komunitas rentan atau penyediaan akses pendidikan. Sementara itu, kewirausahaan berkelanjutan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam setiap aspek bisnis, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Di sisi lain, kewirausahaan lingkungan secara khusus berorientasi pada perlindungan dan pemulihan lingkungan melalui pengembangan produk atau layanan ramah lingkungan, seperti energi yang terbarukan atau teknologi ramah lingkungan. Ketiga bentuk kewirausahaan ini mencerminkan pergeseran sudut pandang dalam dunia bisnis yang semula berorientasi pada keuntungan jangka pendek ke konsep yang lebih nyata dan bertanggung jawab secara sosial serta lingkungan. Secara lebih lanjut, perbedaan-perbedaan ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Perbedaan Kewirausahaan Sosial, Berkelanjutan, dan Lingkungan**

Aspek	Kewirausahaan Sosial	Kewirausahaan Berkelanjutan	Kewirausahaan Lingkungan
<b>Tujuan</b>	Memecahkan masalah sosial dan mendapatkan keuntungan secara bersamaan	Menghasilkan keuntungan yang berlebih sehingga dapat dialokasikan ke program sosial	Menyelesaikan masalah lingkungan dan mendapatkan keuntungan secara bersamaan
<b>Fokus Utama</b>	Mewujudkan keseimbangan sosial dan menghasilkan keuntungan	Mengembangkan prinsip berkelanjutan sebagai hasil dari kegiatan bisnis	Menghasilkan keuntungan dari pemecahan masalah lingkungan
<b>Tantangan</b>	Terdapat tantangan dalam mengumpulkan dana dan keuntungan dari kegiatan usahanya	Kesulitan dalam mengalokasikan profitnya untuk membuat dampak yang lebih besar kepada sosial	Terdapat kesulitan dalam menentukan hasil akhir dari kegiatannya

Sumber: (Murat Yaşlıoğlu & Toplu Yaşlıoğlu, 2020)

Kewirausahaan sosial dan kewirausahaan berkelanjutan memiliki peran strategis yang saling melengkapi dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya bidang sosial dan ekonomi. Kewirausahaan sosial berfokus pada pemecahan masalah sosial dengan

tujuan menciptakan keseimbangan antara misi sosial dan keberlanjutan finansial. Sementara itu, kewirausahaan berkelanjutan menekankan pentingnya prinsip keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya dan berprinsip untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dialokasikan untuk mendukung program-program sosial. Sinergi di antara keduanya menciptakan potensi kolaborasi yang kuat, di mana kewirausahaan berkelanjutan mampu memberikan dukungan finansial dalam bentuk pendanaan untuk membantu kewirausahaan sosial memperluas cakupannya. Sebaliknya, kewirausahaan sosial dapat memberikan sumber daya berbasis komunitas sebagai penggerak bisnis sehingga hal ini menyelesaikan masalah kewirausahaan berkelanjutan yang kesulitan dalam menciptakan dampak besar bagi sosial. Beberapa kegiatan yang dapat dijadikan inspirasi dalam kolaborasi kewirausahaan ini dapat diambil dari studi kasus yang pernah diteliti.

**Tabel 2. Contoh Implementasi Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Keterangan</b>
Rumah Sakit Mata Aravind	Memberikan akses gratis bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses fasilitas kesehatan mata	Perusahaan melatih wanita-wanita dari daerah terpencil dan mempekerjakannya di rumah sakit tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan, rumah sakit ini tetap memberlakukan tarif normal kepada warga mampu untuk memberikan subsidi silang bagi warga yang kurang mampu
GOONJ	Menyelesaikan masalah krisis sandang, pangan, dan papan	Institusi GOONJ mempekerjakan masyarakat-masyarakat rentan dan menggaji mereka dengan fasilitas pendidikan, pakaian bersih dan layak, serta pendanaan gaji. Untuk menghasilkan keuntungan, GOONJ mengolah limbah tekstil menjadi barang daur ulang
Pusat Kegiatan Belajar Mengajar	Menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang tidak mampu	Melakukan program pemberdayaan bagi masyarakat-masyarakat dengan pendidikan rendah sekaligus menyediakan program penyelesaian

(PKBM)	menyelesaikan pendidikannya	pendidikan formal.
EnAble	Meningkatkan kemandirian finansial dan kesejahteraan hidup masyarakat lokal	Menyelenggarakan seminar dan <i>workshop</i> pelatihan bagi masyarakat rentan dan penyandang disabilitas mengenai persiapan lingkungan kerja. Untuk menghasilkan keuntungan, EnAble kemudian mempekerjakan peserta pelatihan.

Sumber: (Darmanto et al., 2021; Rao et al., 2018)

Melalui sinergi ini, suatu bisnis dapat menarik minat dari impact investor atau investor yang tidak hanya mengejar return secara finansial tetapi juga ingin memberikan dampak positif dari investasi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Investor ini biasanya memperhatikan keberlanjutan (ESG) sebagai aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi mereka, sehingga bisnis yang menggabungkan prinsip kewirausahaan sosial dan keberlanjutan dapat menjadi target investasi yang menarik karena masih memiliki sisi profitabilitas yang tinggi sesuai dengan salah satu aspek kewirausahaan berkelanjutan. Selain itu, kerjasama dengan perusahaan maupun lembaga besar yang memiliki anggaran untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan sumber pendanaan yang signifikan bagi bisnis. Kolaborasi dengan kewirausahaan sosial dapat membantu mereka merealisasikan tujuan CSR sambil memberikan dukungan finansial kepada bisnis kecil ataupun Start-up.

Praktik keberlanjutan dalam operasional bisnis juga dapat membantu mengurangi biaya produksi. Dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan residu secara efektif, dan penggunaan bahan daur ulang dapat menekan biaya operasional secara signifikan (Septin et al., 2022). Dengan demikian, suatu bisnis dapat meningkatkan margin keuntungan mereka yang pada akhirnya menciptakan stabilitas finansial yang lebih baik. Selain itu, penerapan prinsip circular economy yang menekankan penggunaan ulang sumber daya, daur ulang, dan pengelolaan limbah secara efektif dapat menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan. Dalam kolaborasi antara kewirausahaan sosial dan keberlanjutan, praktik ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan sumber

pendapatan tambahan melalui penjualan produk daur ulang atau layanan pengelolaan limbah. Dengan pendekatan ini, bisnis dapat memaksimalkan efisiensi sumber daya sambil menciptakan keuntungan ekonomi.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara kewirausahaan sosial dan kewirausahaan berkelanjutan tidak hanya membantu dalam aspek pendanaan tetapi juga menciptakan sistem bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam menghadapi hambatan dan tantangan bisnis. Sinergi ini membawa keuntungan finansial jangka panjang, menciptakan dampak sosial positif, menjaga ekosistem lingkungan, dan membangun lingkungan masyarakat yang sejahtera.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kewirausahaan sosial memberikan pendekatan berbasis komunitas yang inklusif, sementara kewirausahaan berkelanjutan fokus pada inovasi yang mendukung keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi kedua pendekatan ini mampu menciptakan model bisnis inovatif yang tangguh terhadap perubahan, serta berkontribusi signifikan terhadap penerapan prinsip ESG (*Economy, Social, and Governance*) dalam bisnis.

Saran yang dapat diberikan adalah agar wirausahawan mengadopsi strategi integrasi kewirausahaan sosial dan berkelanjutan untuk meningkatkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi secara holistik. Pemerintah dan pemangku kebijakan sebaiknya mendukung model bisnis ini melalui regulasi yang mendukung, insentif pajak, dan penguatan akses pendanaan. Studi lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan integrasi ini di berbagai sektor industri serta mengukur dampaknya terhadap indikator keberlanjutan secara kuantitatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmanto, S., Yuliari, G., & Bukirom, B. (2021). Implementation of Social Entrepreneurship in Community Learning Center: Case Study in Semarang. *SSRN Electronic Journal*, November, 1–15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865911>
- Edmans, A. (2023). The end of ESG. *Financial Management*, 52(1), 3–17. <https://doi.org/10.1111/fima.12413>
- Hartati, A. S., Warsiki, A. Y. N., Kusmantini, T., & Diantoro, A. K. (2021). Kewirausahaan Sosial: Fundamentals, Concepts, Case Study. *Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Dan Teknologi*, 7.
- Kamaludin, M. F., Xavier, J. A., & Amin, M. (2024). Social Entrepreneurship and Sustainability:

- A Conceptual Framework. *Journal of Social Entrepreneurship*, 15(1), 26–49. <https://doi.org/10.1080/19420676.2021.1900339>
- Mansouri, S., & Momtaz, P. P. (2022). Financing sustainable entrepreneurship: ESG measurement, valuation, and performance. *Journal of Business Venturing*, 37(6), 106258. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2022.106258>
- Mulyadi, M., Lestari, T. R. P., Alawiyah, F., Wahyuni, D., Astri, H., Martiany, D., Rivani, E., & Qodriyatun, S. N. (2015). Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. In *PPPDI Setjen DPR RI dan Azza Grafika*.
- Murat Yaşlıoğlu, M., & Toplu Yaşlıoğlu, D. (2020). Entrepreneurship for the Future: A Conceptual Look Toward Sustainability Entrepreneurship. *Eurasian Studies in Business and Economics*, 13(2), 277–290. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-40160-3\\_20](https://doi.org/10.1007/978-3-030-40160-3_20)
- Patsoulis, P., & Deirmentzoglou, G. A. (2024). Entrepreneurship in The World of ESG Awareness: Tales From a Global Panel. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4870078>
- Rakhmani, V. A., & Bhinekawati, R. (2020). The Impact of Entrepreneurial Orientation of Social Entrepreneurship Towards Social Capital and Organization Performance: A Case Study Of Precious One. *International Journal of Business Studies*, 4(2), 56–68. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v4i2.106>
- Rao, R. K., Arora, S., & Marwah, P. (2018). Social Entrepreneurship: A Few Case Study. *International Research Journal of Commerce, Arts and Science*, 9(3).
- Saoudi, N., Medjahi, F., & Brahimi, C. (2017). A Conceptual Overview of Sustainable Entrepreneurship. *Finance and Business Economics Review*, 1(2). <https://doi.org/10.58205/fber.v2i3.1135>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif , inovatif. *Jurnal Kewirausahaan*, 3, 27.
- Septin, A. K., Muzakki, K., & Putrihadiningrum, D. C. (2022). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI RECYCLE PET FLAKES DENGAN METODE FULL COSTING (Studi KASUS PT ABADI SINAR BARU INDAH). *Greenomika*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.3>
- Shofiyanti, M. F., & Nisa, F. L. (2024). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Masa Society 5.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia (JEKI)*, 2(3), 203–214.
- Uddin, M. K., & Akther, S. (2022). Contributions of Social Entrepreneurs: A Study from the Perspective of the Society, Culture, and Environment of Bangladesh. *Management Dynamics*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.57198/2583-4932.1025>